

PENGARUH PERSISTENSI LABA, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016 - 2020

Diana Yulianti¹, Nunung Aini Rahmah²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani

[¹dianayulianti58@gmail.com](mailto:dianayulianti58@gmail.com)

[²nunung.aini@lecture.unjani.ac.id](mailto:nunung.aini@lecture.unjani.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 33 perusahaan dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 14 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba dan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, secara simultan persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : Persistensi laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas laba.

Abstract

This study aims to determine the effect of earnings persistence, profitability, and firm size on earnings quality. The object studied in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, namely as many as 33 companies with the sampling technique used is purposive sampling technique and obtained as many as 14 samples of companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that earnings persistence and profitability partially had a significant negative effect on earnings quality, while firm size had no effect on earnings quality. In addition, simultaneously earnings persistence, profitability and firm size have a significant positive effect on earnings quality.

Keywords : Earnings persistence, profitability, firm size, earnings quality

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi dan menunjukkan pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan oleh pihak manajemen. Salah satu item dalam laporan keuangan yang

sangat diperhatikan adalah informasi laba. Sebagaimana dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 1, bahwa informasi laba dan komponennya merupakan fokus utama dalam pelaporan keuangan. Informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan harus berkualitas dan sebenarnya agar tidak menyesatkan. Kualitas laba menurut Ashma' dan Rahmawati (2019) adalah pengukuran yang dipergunakan oleh perusahaan untuk membandingkan apakah yang sudah direncanakan sebelumnya sudah sinkron dengan laba yang didapatkan saat ini atau belum karena laba yang berkualitas menandakan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Pentingnya informasi laba menyebabkan adanya tindakan manajemen sebagai pihak internal yang melaporkan laba tidak sesuai dengan yang seharusnya karena memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Dalam teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa hubungan dan masalah antara principal (investor) dengan agent (manajemen) digambarkan dengan perbedaan kepentingan antara keduanya yang dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Perbedaan kepentingan tersebut terjadi ketika pihak manajemen (*agent*) melaporkan laba yang menguntungkan dirinya sendiri yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Kualitas laba yang rendah dapat berakibat pada penurunan kepercayaan publik akan informasi yang disajikan dan adanya kesalahan pengambilan keputusan karena informasi laba yang menyesatkan (Setiawan, 2017).

Dalam penelitian ini pengukuran kualitas laba menggunakan estimasi *discretionary accruals* (akrual abnormal/DA) dimana semakin kecil *discretionary accruals* maka semakin tinggi kualitas laba begitu pula sebaliknya. Data nilai *Discretionary Accruals* (DA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Discretionary Accruals

| Kode Perusahaan | Nilai <i>Discretionary Accruals</i> | | | | |
|-----------------|-------------------------------------|--------|--------|---------|--------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| AISA | 0,023 | -0,058 | -0,008 | -0,0025 | 0,006 |
| ADES | 0,009 | -0,003 | -0,002 | 0,001 | -0,004 |
| STTP | 0,006 | 0,002 | 0,005 | 0,013 | -0,009 |
| CEKA | 0,003 | 0,001 | 0,000 | -0,012 | 0,030 |
| MYOR | 0,019 | 0,023 | -0,003 | 0,004 | -0,005 |

Sumber : (<https://www.idx.co.id/>) Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 yang menggambarkan nilai *discretionary accruals* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai DA pada perusahaan sampel yaitu $DA > 0$ dan $DA < 0$ yang mengindikasikan masih adanya praktik manipulasi laba karena nilai DA yang baik adalah apabila nilai $DA = 0$ yang menandakan perusahaan tidak melakukan tindakan manipulasi laba. Nilai DA positif menandakan perusahaan terindikasi melakukan praktik manipulasi laba dengan menaikkan laba sedangkan nilai DA negatif menandakan bahwa perusahaan terindikasi melakukan praktik manipulasi laba dengan cara menurunkan laba. Praktik-praktik tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sampel masih memiliki laba yang kualitasnya rendah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba adalah sebuah pengukuran yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan laba dari tahun ke tahun. Laba yang persisten dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut karena perusahaan dengan laba yang persisten dapat menandakan kestabilan perusahaan dalam menjaga kondisi keuangannya (Ashma' & Rahmawati, 2019).

Selain persistensi laba, faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang menggambarkan hubungan antara penjualan dan beban serta laba atau rugi. Kasmir (2016:196) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas dari manajemen suatu perusahaan. Tinggi atau rendahnya kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dapat tercermin dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang baik dapat mempengaruhi tingkat kualitas laba menjadi lebih baik karena profitabilitas sendiri mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menandakan kualitas laba yang baik pula (Syawaluddin dkk., 2019).

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Irawati (2012) menyatakan ukuran perusahaan merupakan klasifikasi besar kecilnya perusahaan berdasarkan *log size*. Ukuran suatu perusahaan berkaitan langsung dengan kualitas laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut akan semakin tinggi terutama dalam kinerja keuangannya sehingga tidak ada alasan untuk melakukan tindakan manipulasi laba (Setiawan, 2017). Sedangkan menurut Ginting (2017), ukuran perusahaan yang besar dapat mendorong peningkatan kualitas laba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Agency Theory

Scott (2015) menjelaskan bahwa pihak agen yaitu manajemen seharusnya mengutamakan kepentingan pihak principal yang telah memberikan kewenangan kepada pihak agen. Tetapi banyak kemungkinan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen yaitu lebih mengutamakan kepentingan pribadinya. Tindakan-tindakan yang dilakukan manajemen dapat menyebabkan kerugian untuk perusahaan dalam jangka panjang. Pihak manajemen juga dapat menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan kecurangan. Perbedaan kepentingan tersebut dinamakan *agency problem*. *Agency problem* dapat menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi antara pihak agen dan principal.

Eisenhard (1989) dalam Scott (2015) menyatakan bahwa teori agensi dilandasi oleh 3 asumsi. Asumsi yang pertama adalah asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia secara alamiah memiliki sifat mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), mempunyai keterbatasan dalam hal rasional (*bounded rationality*) dan tidak menghendaki adanya resiko (*risk aversion*). Asumsi yang kedua adalah asumsi tentang keorganisasian yang menjelaskan adanya konflik yang timbul antar individu dalam organisasi, kriteria produktivitas yang efisien dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dan asumsi yang terakhir adalah asumsi tentang informasi dimana manusia memandang informasi sebagai sesuatu yang dapat diperjual belikan.

Laporan Keuangan

Perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai informasi bagi pihak eksternal maupun internal. Menurut PSAK No 1 Tahun 2018 laporan keuangan adalah salah satu bagian terpenting dari proses pelaporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, neraca, catatan dan laporan lain yang menjadi bagian utama dari laporan keuangan. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan perubahannya serta kinerja suatu entitas yang dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Unsur laporan keuangan terdiri dari (a) Neraca merupakan unsur laporan keuangan yang berisi aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada periode tertentu. neraca disusun dengan tujuan menunjukkan posisi keuangan perusahaan di akhir periode. Neraca juga

sering disebut dengan *balance sheet*. (b) Laporan Laba Rugi adalah unsur laporan keuangan yang menunjukkan penghasilan dan beban perusahaan pada periode tertentu beserta dengan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan, (c) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah modal yang saat ini dimiliki perusahaan beserta dengan perubahan modal dan penyebab berubahnya modal tersebut. (d) Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang berisi informasi rincian dari unsur-unsur laporan keuangan yang lain. Catatan atas laporan keuangan dibuat sesuai dengan kebutuhan dari setiap unsur laporan keuangan.

Laba

Laba merupakan tujuan utama sebuah perusahaan berdiri. Rata-rata perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh atau menghasilkan laba untuk mendukung keberlangsungan usaha (*going concern*) secara berkelanjutan. Laba adalah pendapatan yang didapatkan perusahaan ketika jumlah uang dari aset neto di akhir periode melebihi jumlah pada awal periode (Martani dkk., 2018). Suwardjono (2015) mengemukakan bahwa laba akuntansi memiliki fungsi-fungsi yaitu (a) Indikator yang mengukur efisiensi penggunaan dana investasi, (b) Indikator dari kinerja keuangan perusahaan, (c) Menjadi dasar pengenaan pajak yang harus dibayar perusahaan, (d) Metode pengendalian alokasi sumber daya ekonomi, (e) Digunakan untuk dasar dalam pengendalian kontrak hutang, (f) Digunakan untuk dasar pemberian gaji bagi karyawan, (g) Alat yang dapat memotivasi individu di perusahaan dalam hal pengelolaan perusahaan, (h) Dasar pembagian dividen. Stice, et al (2004:242) mengklasifikasikan laba menjadi beberapa jenis yaitu laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Kualitas Laba

Martani dkk (2018:113) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan hal yang sangat penting karena berisi informasi kinerja perusahaan yang tercermin dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain yang merupakan dasar pengambilan keputusan bagi investor mengenai investasi atau kredit dan juga menjadi dasar evaluasi kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Sedangkan Ashma' & Rahmawati (2019) mendefinisikan kualitas laba sebagai suatu pengukuran yang dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbandingan antara rencana laba dengan laba yang dihasilkan dan juga menilai kesesuaian hasil perbandingan tersebut. Schipper dan Vincent (2003) dalam Indriana & Handayani (2021) mengklasifikasikan kualitas laba pada beberapa pengukuran yaitu berdasarkan sifat runtun waktu, berdasarkan laba, kas, dan akrual, berdasarkan konsep kualitatif rerangka konseptual (FASB) dan berdasarkan keputusan implementasi. Mengingat

pentingnya kualitas laba dan pernyataan manajemen laba tersebut maka tindakan manajemen laba dikatakan dapat menurunkan kualitas laba. Cara manajer melakukan manajemen laba menurut Dechow and Schrand (2004:40) terbagi menjadi dua yaitu dengan cara manipulasi transaksi sebelumnya dan dengan cara manipulasi akrual.

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu ukuran unsur prediktif laba dan ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten. Mubarak dan Abdullah (2017) dalam Marlina dan Indayati (2021) mendefinisikan persistensi laba sebagai suatu alat yang dapat mengukur kinerja perusahaan dalam mempertahankan laba dengan cara melihat kegunaan informasi laba dalam mengukur potensi keberlanjutan laba perusahaan. . Laba yang persisten adalah laba yang stabil dan dapat konsisten dari waktu ke waktu (Agus Petra dkk., 2020). Persistensi laba dapat diukur dengan dua cara yaitu dengan proksi koefisien regresi dan proksi antara laba sebelum pajak dan total aset.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga bertujuan mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2016:192). Profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai rasio. Sutrisno (2012:222) menyatakan profitabilitas memiliki berbagai macam indikator yaitu (a) Profit Margin, (b) *Return on Asset* (ROA), (c) Return on Equity (ROE), dan (d) Return on Investment (ROI). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang dimiliki untuk mendapatkan sejumlah laba. Semakin tinggi ROA, semakin optimal pemanfaatan aset perusahaan.

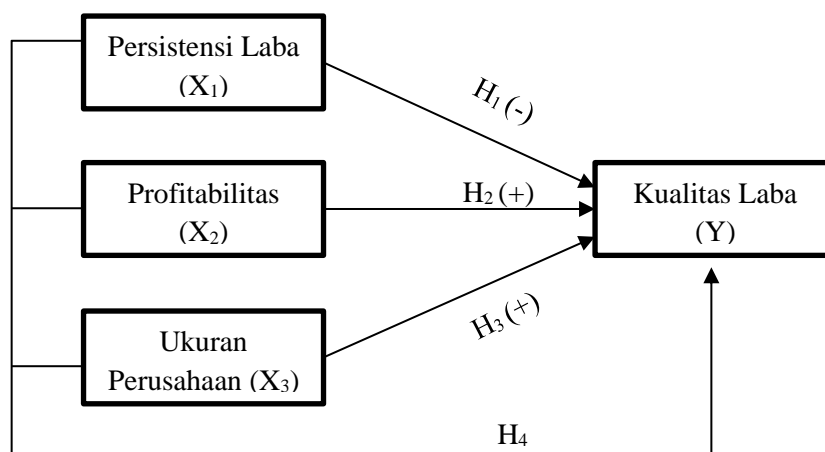
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi perusahaan berdasarkan ukurannya. Harris Prasetya (2013) dalam Setiawan (2017) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu pengklasifikasian perusahaan berdasarkan ukurannya yang dapat dilihat melalui total aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar pula. UU No. 20 Tahun 2008 menyatakan ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan nilai aset dan penjualan tahunan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019:60) mengemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan sebuah pemahaman paling mendasar yang dapat melandasi pemikiran atau bentuk proses dari seluruh penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Winwin dan Abdulloh (2017:58) dalam Petra dkk (2020) mendefinisikan persistensi laba sebagai ukuran yang dapat mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba saat ini hingga di masa mendatang. Laba yang memiliki kesinambungan di setiap periodenya dinilai lebih berkualitas. Pelaporan laba yang tidak konsisten akan membuat para pemakai laporan keuangan terutama investor tidak berminat menginvestasikan dananya di perusahaan karena menilai kinerja perusahaan yang buruk. Hal tersebut dapat mendorong tindakan manajemen untuk memanipulasi laba agar investor tetap memberi suntikan dana bagi perusahaan sehingga informasi laba yang dihasilkan kualitasnya berkurang.

Penelitian mengenai keterkaitan antara persistensi laba dengan kualitas laba sudah banyak dilakukan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dkk (2020) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut Putri dan Fitriyani (2017) kualitas laba berpengaruh secara negatif, dimana informasi laba yang konsisten akan mengurangi kualitas laba perusahaan dengan alasan perusahaan akan berusaha menjaga kekonsistenan laba dengan melakukan tindakan manipulasi laba yang

dapat menurunkan kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

H₁ : Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas ialah suatu pengukuran yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif terhadap para pemakai laporan keuangan. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah rasio return on asset (ROA) dimana semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang juga dapat menggambarkan laba perusahaan yang berkualitas tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk., (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut didukung oleh Listiyawan (2017) yang menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan kondisi perusahaan yang baik dan memiliki kesempatan bisnis yang baik pula di masa depan yang menunjukkan kualitas laba perusahaan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap kualitas laba

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokkan perusahaan berdasarkan ukurannya. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut Wijaya (2020), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan jumlah total aset. Aset perusahaan yang besar menandakan ukuran perusahaan yang semakin besar pula.

Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan kelangsungan usaha yang lebih terjamin maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manipulasi laba semakin kecil dan dapat menghasilkan output informasi laba yang berkualitas. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. artinya perusahaan dengan ukuran yang besar menandakan bahwa informasi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih luas dan dapat dipercaya. Selain itu ukuran perusahaan yang besar juga menjamin *going concern* perusahaan tersebut sehingga kepercayaan investor akan lebih

tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.3.4 Pengaruh Persistensi Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba juga merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan (Hasanuddin dkk., 2021).

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis atas faktor –faktor yang dapat mempengaruhi kualitas suatu laba. Variabel persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan diduga dapat mempengaruhi kualitas laba. seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Afni dkk., (2014) yang menyatakan bahwa persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. artinya suatu perusahaan perlu memperhatikan ketiga faktor tersebut untuk dapat mempertahankan kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

H₃ : Persistensi Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis data yang merupakan data kuantitatif atau data yang berbentuk angka dimana penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam metode penelitian kuantitatif terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan asosiatif. Dalam pendekatan penelitian asosiatif terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif. Pada penelitian ini bentuk hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah bentuk hubungan yang menunjukkan sebab dan akibat antar variabel. Jadi dalam bentuk hubungan ini terdapat variabel yang memberikan pengaruh dan juga variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2019:66)

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2020 yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode tersebut. Teknik pengambilan sampel yg digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Jenis teknik sampel yang akan digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:133). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan tercatat dan mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2020
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan memiliki laba yang positif secara konsisten selama periode 2016-2020.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|------------|-------------------|--|-------|
| Independen | Persistensi Laba | $PL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1} - \text{Laba Sebelum Pajak}_t}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| | Profitabilitas | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$ | Rasio |
| | Ukuran Perusahaan | $\text{Firm Size} = \ln \text{Total Asset}$ | Rasio |
| Dependen | Kualitas Laba | $DA_{it} = \frac{Ta_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ | Rasio |

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah statistik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara data yang telah terkumpul dideskripsikan atau digambarkan sebagaimana adanya dengan tujuan tidak menyimpulkan data yang berlaku generalisasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menguji kelayakan model sebelum dilakukannya model regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan menggunakan empat pengujian yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Keempat asumsi klasik tersebut harus dipenuhi karena jika salah satu dari asumsi klasik tidak dapat dipenuhi akan menyebabkan bias dan tidak efisien pada variabel hasil penelitian sehingga model yang di uji belum memenuhi syarat untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Rezeki (2015:7) dalam Supomo dan Amanah (2019) menjelaskan analisis regresi linier berganda adalah suatu cara atau metode untuk menguji atau mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan menurut Ghozali (2018:8) analisis regresi linier berganda adalah model statistik untuk menguji hubungan atau pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas (metrik). Perhitungan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019:258) adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Nilai kualitas laba (Y)

a : Konstanta, nilai Y apabila variabel X adalah nol

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi multiple antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

X_1, X_2, X_3 : Nilai Persistensi laba (X_1), Profitabilitas (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3)

3.4.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar dua variabel. Dalam analisis korelasi hubungan antar variabel tidak menunjukkan hubungan fungsional (Ghozali, 2018:95). Dalam penelitian ini analisis korelasi dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dapat digunakan untuk melihat korelasi antara dua variabel dengan skala interval atau rasio. Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel.

3.4.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.4.6 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, prosedur selanjutnya adalah membandingkan t hitung dengan t tabel. Penentuan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan menggunakan tingkat signifikansi yaitu sebesar $\text{sig } \alpha = 0,05$ atau sebesar 5%. Artinya probabilitas dari hasil penarikan kesimpulan yaitu sebesar 95% (0,95) dan toleransi kesalahan sebesar 5% (0,05).

Uji Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk menguji secara bersamaan semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama – sama apakah dapat mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan daftar tabel distribusi F dengan derajat kebebasan yaitu $(db) = n-k-1$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu 5% artinya peluang besar atau kecilnya risiko pada waktu membuat kesalahan adalah 0,05%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persistensi Laba

Persistensi laba didefinisikan sebagai salah satu ukuran yang dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam mempertahankan laba yang diperoleh saat ini sampai di masa mendatang. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur persistensi laba adalah dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Adapun data persistensi laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1 Grafik Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2016 - 2020

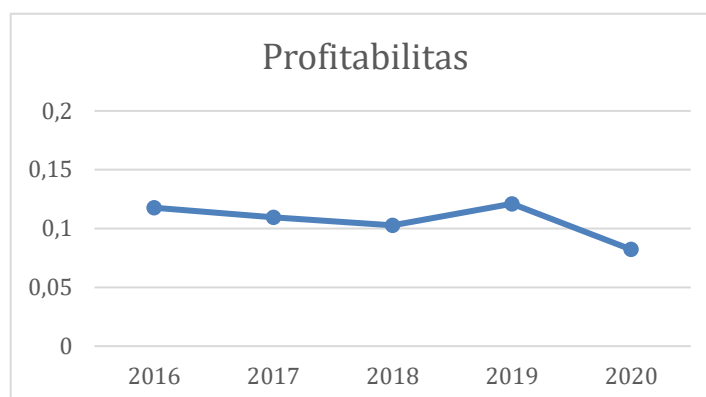


Dari grafik 4.1 terlihat bahwa data persistensi laba memiliki kecenderungan naik terutama pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan adanya penurunan volume penjualan dari perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang menyebabkan perolehan laba perusahaan menurun sehingga laba menjadi persisten dengan laba tahun sebelumnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Kasmir (2016) mendefinisikan ROA sebagai indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun data profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2 Grafik Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2016 - 2020



Dari grafik 4.2 terlihat bahwa data profitabilitas nilainya mengalami kenaikan dan penurunan terutama pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan volume penjualan yang disebabkan oleh krisis Covid-19. Krisis tersebut menyebabkan volume ekspor perusahaan menurun dan penjualan domestik menurun karena melemahnya daya beli masyarakat.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa indikator. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut termasuk dalam kategori besar. Adapun data ukuran perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3 Grafik Ukuran Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2016 - 2020

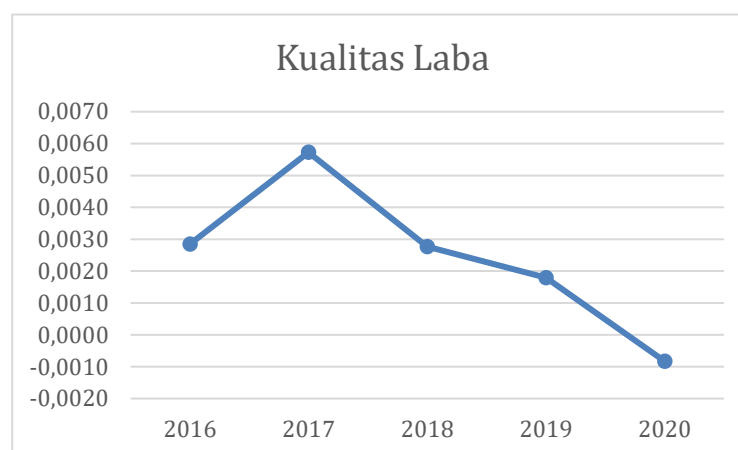


Dari grafik 4.3 terlihat bahwa data ukuran perusahaan nilainya memiliki kecenderungan naik setiap tahunnya dikarenakan adanya peningkatan investasi yang dapat ditampung perusahaan di sub sektor makanan dan minuman. Nilai investasi yang besar ini akan menyebabkan nilai total aset menjadi meningkat.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah *discretionary accruals* (DA). DA merupakan pengukuran kualitas laba yang dilihat dari ketiadaan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Adapun data kualitas laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Gambar 4.4 Grafik Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2016 - 2020



Dari grafik 4.4 terlihat bahwa data kualitas laba nilainya memiliki kecenderungan turun setiap tahunnya dikarenakan adanya peningkatan aliran kas operasi terutama disebabkan oleh penurunan pengeluaran kas untuk Pemasok, Karyawan, dan Beban Operasi Lainnya. Nilai kualitas laba ini akan semakin baik ketika nilainya mendekati 0 atau bahkan ketika $DA=0$.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel persistensi laba, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas laba. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Persistensi Laba | 70 | -,28 | ,42 | -,0096 | ,07769 |
| Profitabilitas | 70 | ,00 | ,53 | ,1066 | ,10233 |
| Ukuran Perusahaan | 70 | 27,07 | 32,73 | 29,1135 | 1,46230 |
| Kualitas Laba | 70 | -,03 | ,02 | ,0025 | ,00791 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian statistik deskriptif variabel persistensi laba, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas laba menunjukkan sampel (N) sebanyak 70, yang diperoleh dari data laporan keuangan periode 2016-2020. Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai persistensi laba minimum diwakili oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar -0,2833 sementara nilai maksimum juga diwakili oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,4231 dengan nilai mean atau nilai tengah sebesar -0,0096. Standar deviasi sebesar 0,07769 yang berarti kecenderungan data Persistensi Laba setiap tahunnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0.7769.

Sementara itu nilai profitabilitas minimum diwakili oleh PT Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 0,001 sementara nilai maksimum diwakili oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,53 dengan nilai mean atau nilai tengah sebesar 0,1066. Standar deviasi sebesar 0,10233 yang berarti kecenderungan data Profitabilitas setiap tahunnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,10233.

Nilai variabel ukuran perusahaan minimum diwakili oleh PT Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 27,07 sementara nilai maksimum diwakili oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 32,73 dengan nilai mean atau nilai tengah sebesar 29,11. Standar deviasi sebesar 1,46230 yang berarti kecenderungan data Ukuran Perusahaan setiap tahunnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar

Nilai kualitas laba minimum diwakili oleh PT Akasha Wira Internationa Tbk yaitu sebesar -0,03 sementara nilai maksimum diwakili oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,0211 dengan nilai mean atau nilai tengah sebesar 0,0025. Standar deviasi sebesar 0,00791 yang berarti kecenderungan data Kualitas Laba setiap tahunnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,00791.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Residual | |
| N | | 51 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -,0004857 | |
| | Std. Deviation | ,00386218 | |
| | Most Extreme Differences | | |
| | | Absolute | ,074 |
| | | Positive | ,074 |
| | | Negative | -,061 |
| Test Statistic | | ,074 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} | |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance

Sumber : Hasil Output SPSS 26.0

Hasil uji normalitas data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk keempat variabel (Persistensi Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas laba) secara keseluruhan adalah 0.200. model regresi yang memiliki data berdistribusi normal adalah apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|-------------------------|-----------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | | | | Beta | Tolerance |
| | | | | | | | |

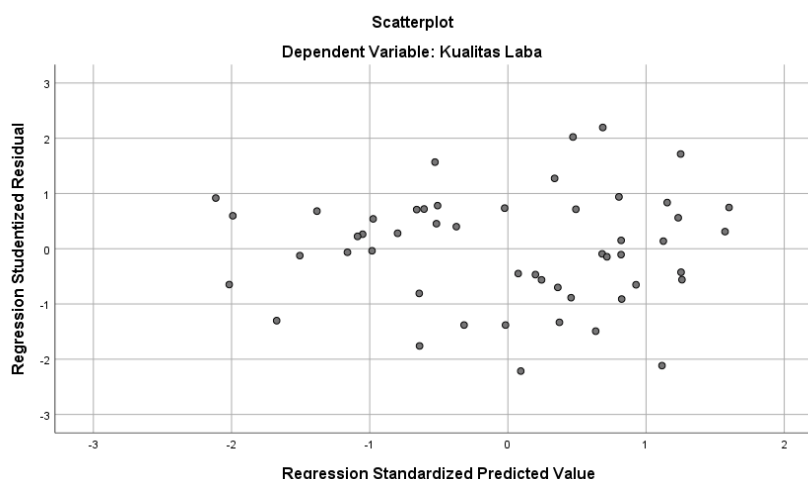
| | | | | | | | | |
|--------------------------------------|-------------------|-------|------|-------|-------|-------|------|-------|
| 1 | (Constant) | ,004 | ,008 | | ,435 | ,666 | | |
| | Persistensi Laba | -,052 | ,023 | -,363 | 2,279 | -,027 | ,630 | 1,588 |
| | Profitabilitas | -,045 | ,011 | -,632 | 3,955 | -,000 | ,623 | 1,604 |
| | Ukuran Perusahaan | ,000 | ,000 | ,015 | ,117 | ,908 | ,987 | 1,013 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laba | | | | | | | | |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui nilai tolerance dari setiap variabel berada pada nilai $> 0,10$ dan nilai VIF dari setiap variabel tidak melebihi angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari persistensi laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan atau dapat dikatakan tidak terjadi gejala mutikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak berkumpul hanya diatas ataupun dibawah saja, titik-titik juga tidak membentuk pola tertentu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang akan digunakan untuk memprediksi kualitas laba dengan masukan variabel independen persistensi laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,501 ^a | ,251 | ,203 | ,0031771 | 2,247 |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,247 yaitu lebih besar dari batas atas (du) 1,675 dan kurang dari 4 – 1,675 (4 – du), maka dapat disimpulkan bahwa H0 tidak bisa ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen. Adapun hasil pengujian analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-----------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | | | | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | ,004 | ,008 | | ,435 | ,666 | | |
| | Persistensi Laba | -,052 | ,023 | -,363 | -2,279 | ,027 | ,630 | 1,588 |
| | Profitabilitas | -,045 | ,011 | -,632 | -3,955 | ,000 | ,623 | 1,604 |
| | Ukuran Perusahaan | ,000 | ,000 | ,015 | ,117 | ,908 | ,987 | 1,013 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Persamaan dari hasil analisis regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut.

$$\text{Kualitas Laba} = 0,004 - 0,052\text{Persistensi Laba} - 0,045\text{Profitabilitas} + 0,000\text{Ukuran Perusahaan}$$

Adapun interpretasi dari persamaan model regresi diatas adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 0,004 menunjukkan bahwa ketika nilai persistensi laba (X_1), profitabilitas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) adalah 0, maka kualitas laba (Y) nilainya 0,004.
2. Nilai koefisien regresi persistensi laba (X_1) adalah sebesar -0,052, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel persistensi laba meningkat sebesar 1% maka kualitas laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,052 dengan koefisien regresi persistensi laba bernilai negatif artinya terdapat pengaruh yang negatif antara persistensi laba (X_1) dengan kualitas laba (Y).
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_2) adalah sebesar -0,045. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat sebesar 1% maka kualitas laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,045 dengan koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas (X_2) dengan kualitas laba (Y).
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X_3) adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka kualitas laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 artinya terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan (X_3) dengan kualitas laba (Y).

4.4 Analisis Korelasi

Untuk menguji analisis korelasi digunakan teknik Pearson Product Moment (r) dimana angka korelasi yang semakin mendekati 1 maka korelasi antar variabel kuat. Adapun hasil analisis korelasi disajikan dalam tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.6
Analisis Korelasi

| Correlations | | | | | |
|------------------|---------------------|------------------|----------------|-------------------|---------------|
| | | Persistensi Laba | Profitabilitas | Ukuran Perusahaan | Kualitas Laba |
| Persistensi Laba | Pearson Correlation | 1 | -,608** | -,031 | ,021 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,826 | ,883 |
| | N | 51 | 51 | 51 | 51 |

| | | | | | |
|-------------------|---------------------|---------|---------|-------|---------|
| Profitabilitas | Pearson Correlation | -,608** | 1 | ,106 | -,410** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,459 | ,003 |
| | N | 51 | 51 | 51 | 51 |
| Ukuran Perusahaan | Pearson Correlation | -,031 | ,106 | 1 | -,041 |
| | Sig. (2-tailed) | ,826 | ,459 | | ,776 |
| | N | 51 | 51 | 51 | 51 |
| Kualitas Laba | Pearson Correlation | ,021 | -,410** | -,041 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,883 | ,003 | ,776 | |
| | N | 51 | 51 | 51 | 51 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara persistensi laba dengan kualitas laba adalah sebesar 0,021, artinya bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara dua variabel tersebut karena nilai r berada diantara nilai 0,000 – 0,199. Sementara itu, nilai koefisien korelasi (r) antara profitabilitas dengan kualitas laba adalah sebesar -0,410, artinya bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut karena nilai r berada dibawah 0. Nilai koefisien korelasi (r) antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba adalah sebesar -0,041, artinya bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut karena nilai r berada dibawah 0.

4.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.7
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,501 ^a | ,251 | ,203 | ,00144 |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Profitabilitas

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,251 atau 25,1%. Hal ini berarti kualitas laba dapat dijelaskan oleh persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 25,1%. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 74,9% ($100\% - 25,1\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji statistik t akan dijadikan dasar pengambilan keputusan diterima atau tidaknya suatu hipotesis. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} distribusi dengan jumlah sampel dikurangi jumlah variabel ($df = n - k$) dengan tingkat signifikansi $< 0,05$.

Adapun nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dari derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), dengan n atau jumlah sampel sebanyak 51 sampel dan k atau jumlah variabel independen adalah tiga variabel, sehingga didapat nilai t_{tabel} adalah $51 - 3 - 1 = 47$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67793.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) disajikan dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,004 | ,008 | | ,435 | ,666 |
| | Persistensi Laba | -,052 | ,023 | -,363 | -2,279 | ,027 |
| | Profitabilitas | -,045 | ,011 | -,632 | -3,955 | ,000 |
| | Ukuran Perusahaan | ,000 | ,000 | ,015 | ,117 | ,908 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel persistensi laba sebesar $-2,279 > -1,67793$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara persistensi laba terhadap kualitas laba. Sedangkan nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas sebesar $-3,955 > -1,67793$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas terhadap kualitas laba. Nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $0,117 < 1,67793$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,908 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Uji Simultan

Nilai f_{hitung} akan dibandingkan nilai f_{tabel} distribusi dengan derajat kebebasan (df) yaitu $n - k - 1$ dan tingkat signifikansi α (0,05) dengan n atau jumlah sampel sebanyak 51 sampel, dan k atau jumlah variabel independen adalah tiga variabel sehingga didapat nilai f_{tabel} adalah $51 - 3 - 1 = 47$, maka diperoleh nilai f_{tabel} adalah sebesar 2,80.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji f) disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji f)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,000 | 3 | ,000 | 5,258 | ,003 ^b |
| | Residual | ,000 | 47 | ,000 | | |
| | Total | ,001 | 50 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Profitabilitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.9 diatas didapat nilai f_{hitung} sebesar 5,258, sedangkan nilai f_{tabel} adalah sebesar 2,80 sehingga dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} untuk seluruh variabel independen adalah $5,258 > 2,80$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas

(independen) yang terdiri dari persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laba.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya t_{hitung} untuk variabel persistensi laba sebesar $-2,279 > -1,67793$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial persistensi laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba” diterima.

Perusahaan dengan laba yang persisten dinilai lebih stabil dalam menjaga kondisi keuangannya. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang berusaha untuk tetap berusaha mempertahankan labanya dari tahun ke tahun sehingga perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk mencapai hal tersebut (Supomo & Amanah, 2019). Salah satunya adalah dengan cara manipulasi laba. Praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan akan menurunkan kualitas laba perusahaan karena laba yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya akibatnya laba tersebut tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supomo & Amanah (2019) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk, (2020) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-3,955 > 1,67793$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba” ditolak.

Nilai profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga rendah sehingga citra perusahaan di mata investor akan menurun. Profitabilitas yang rendah akan memunculkan peluang perusahaan untuk melakukan

tindakan manipulasi laba sehingga akan menyebabkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah karena semakin rendah nilai profitabilitas akan semakin tinggi nilai *discretionary accruals* (Indriana & Handayani, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana & Handayani (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia et al, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,117 < 1,67793$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,908 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dan hipotesis 3 yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba” ditolak.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset perusahaan dinilai tidak mempengaruhi kualitas laba karena besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjamin bahwa tingkat kualitas laba perusahaan tersebut baik (Nugroho & Radyasa, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Radyasa (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawaluddin dkk, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memilih pengaruh signifikan terhadap kualitas laba

4.7.4 Pengaruh Persistensi Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F), nilai f_{hitung} adalah sebesar $5,258 > 2,80$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,003 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dan hipotesis 4 yang menyatakan “Persistensi laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba” diterima.

Persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam kualitas laba. Kualitas laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut sehingga penting bagi perusahaan untuk memperhatikan ketiga faktor tersebut. Laba yang persisten akan mencerminkan kualitas laba

yang tinggi, profitabilitas yang tinggi juga dapat menggambarkan kualitas laba yang tinggi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi sehingga peluang perusahaan melakukan manipulasi laba menjadi kecil sementara ukuran perusahaan juga perlu diperhatikan oleh perusahaan karena perusahaan yang besar akan menggambarkan kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan tidak mempunyai alasan untuk melakukan manipulasi laba dan menjadikan laba perusahaan berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni dkk (2014) yang menyatakan bahwa persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau menganalisis pengaruh persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020 nilainya fluktuatif dan cenderung terus meningkat.
2. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020 nilainya fluktuatif dan cenderung stabil dengan peningkatan maupun penurunan yang tidak signifikan.
3. Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020 nilainya fluktuatif dan cenderung terus meningkat.
4. Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020 nilainya fluktuatif dan cenderung terus menurun.
5. Persistensi laba dan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dengan maksimal oleh peneliti namun demikian masih ada keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya mencakup tiga variabel yaitu persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat diteliti terhadap kualitas laba seperti struktur modal, investment opportunity set (IOS) dan likuiditas.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir.
3. Hasil uji parsial (uji t) masih belum ada yang menunjukkan hasil yang positif sehingga perlu diuji kembali dengan data yang berbeda

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel selain persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan seperti struktur modal, investment opportunity set (IOS) dan sebagainya sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan sampel atau menambahkan tahun pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda selain sub sektor makanan dan minuman agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas.
4. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan juga lebih mengurangi peluang untuk melakukan praktik manipulasi laba agar laba yang dihasilkan lebih berkualitas dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, S. M., Ratnawati, V., & Basri, Y. M. (2014). *Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. *JOM FEKON*, 1.
- Agus Petra, B., Rindy Citra Dewi, Fatma Ariani, & Bianda Quinta Syofnevil. (2020). *Pengaruh Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 311–324.
- Aprilia, R., Andi, K., & Amelia, Y. (2020). *The Effect Of Profitability And Good Corporate Governance On Earnings Quality*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 13–27.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). *Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2).
- Dechow, P. M., & Schrand, C. (2004). *Earnings quality*. Research Foundation of CFA Institute.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1978). *“Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises”*. Stamford:Connecticut.
- Francis, J., Olsson, P., & Schipper, K. (2008). *Earnings quality*. Now Publ.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Ginting, S. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7, 10.
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). *The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia*. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179–188.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). *Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. 10, 18.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Prasada.
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). *Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. 10, 20.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah* (2 ed.). Salemba Empat.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 80–91.
- Putri, G. M., & Fitriasisari, P. (2017). *Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba*. *Proceeding TEAM*, 2, 394.
- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utaminingtyas, T. H. (2020). *Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 12.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. Canada Cataloguing.
- Setiawan, B. R. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan leverageterhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei*. 11.
- Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2004). *Akuntansi Intermediate* (15 ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). *Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba*. 8, 17.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPEE-Yogyakarta.
- Syawaluddin, I. W., Supriyanto, H., & Sujana, I. W. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. 1, 15.

Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba*. 31.

Wijaya, C. F. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara*. *JEMAP*, 3(2), 206.

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.sahamok.net>